

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah keadaan yang normal, yang akan dialami oleh setiap perempuan yang normal kesehatannya.¹ Tetapi pada saat menstruasi dapat terjadi beberapa hal yang mungkin dapat mencemaskan diri kita atau keluarga. walaupun tidak kebanyakan wanita mengalami hal yang sama, namun terdapat beberapa gangguan atau perubahan keadaan ketika menstruasi normal. Jika demikian, terlalu dibiarkan dan tidak mengerti gangguan tersebut akan semakin parah, namun jika memahaminya dan tahu cara mengatasinya, kemungkinan besar gangguan tersebut akan menjadi ringan dan tidak akan mengganggu aktivitas sehari-hari.²

Sementara prevalensi menorrhagia di Indonesia belum pasti, terjadi sekitar 20% pada kelompok usia remaja dan 50% pada kelompok usia 40-50 tahun Perdarahan Uterus Abnormal juga paling sering ditemukan di kehidupan sehari-hari. PUA dapat mengganggu wanita secara fisik, sosial dan emosional.³

Penyebab menorrhagia adalah ketidakseimbangan hormonal, adanya tumor fibroid rahim, polip serviks, polip endometrium, radang panggul, atau lebih parah adanya kanker serviks. Menurut RISKESDAS presentasi gangguan reproduksi sebanyak 10% mengalami haid tidak teratur.⁴

Menurut penelitian yang mengalami polimenorea adalah 6,8%, oligomenore adalah 8,4%, menometroragia adalah 2,5%, dan hipomenorea adalah 12,4%. Menorrhagia adalah bentuk gangguan siklus menstruasi tetap teratur, jumlah darah yang dikeluarkan cukup banyak dan lama. Penyebab terjadinya menorrhagia adalah kemungkinan terdapat mioma uteri (pembesaran rahim) dan polip endometrium (penebalan dinding rahim).⁵ Komplikasi yang terjadi pada menorrhagia bentuk gangguan siklus menstruasi tetap teratur, jumlah darah yang dikeluarkan cukup banyak bila menorrhagia terus berlanjut akan menyebabkan anemia.⁶

Perdarahan uterus abnormal merupakan tanda dan gejala yang paling sering muncul pada hiperplasia endometrium. Efek estrogen yang tidak terlawan dari penggunaan ekstrogen atau siklus anovulasi menghasilkan hiperplasia endometrium dengan perdarahan yang banyak.

Anemia dapat disebabkan oleh perdarahan, robekan (perforasi) pada rahim, yang mungkin terjadi pada biopsi dan kuretase, dan kehilangan nafsu makan yang menurunkan daya tahan tubuh.⁷

Berdasarkan data diatas pada kasus Menorrhagia di kabupaten bogor merupakan salah satu wilayah yang presentase kasus Menorrhagia di RSUD Leuwiliang pada tahun 2022 sebanyak 15 kasus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Asuhan Kebidanan pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang “.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

1. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan Asuhan Kebidana Kesehatan Reproduksi pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang?

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah melakukan Asuhan Kebidanan pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor yang dilakukan sejak tanggal 26 Maret – 05 April 2024 dan Kunjungan Ulang 22 April 2024, kontrol via whatsapp pada tanggal 10 Mei dan 10 Juni 2024.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini adalah agar dapat memahami dan mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Nn. S usia 18 tahun Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.
- b. Diperoleh data objektif pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.
- d. Dilaksanakannya Asuhan Kebidanan pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian asuhan pada Nn. S usia 18 tahun dengan Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat membantu meningkatkan manajemen Asuhan Kebidanan Reproduksi, terutama untuk kasus Menorrhagia di RSUD Leuwiliang.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan klien dan keluarga sesuai dengan standar asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada kasus Menorrhagia.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman sebagai acuan dalam mengaplikasikan tindakan atau penanganan asuhan kebidanan pada klien Menorrhagia sesuai kewenangan bidan.